

## Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka

Sumarni, Bustang, Arnadi Chairunnas

Prodi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November kolaka, Kolaka

e-mail: [marni3564@gmail.com](mailto:marni3564@gmail.com)

### Abstrak

*Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Wolulu Kec. Polinggona Kabupaten Kolaka. Dibawah Bimbingan Bapak Bustang selaku Pembimbing I dan Bapak Arnadi Chairunnas, selaku Pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Petani Padi di Desa Wolulu Kec. Polinggona Kabupaten Kolaka. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen, wawancara mendalam. Dengan menggunakan Teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari uraian dan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa Pendapatan Petani Padi di Desa Wolulu Kec. Polinggona Kabupaten Kolaka, tergolong masih rendah. Sebab endapatan petani di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka yaitu rata-rata Rp. 14.585.396 persatu musim dengan luas lahan rata - rata 5000m-1ha. Melihat pendapatan petani padi sawah di Desa Wolulu, Kecamatan polinggona masih rendah. Rendahnya pendapatan petani di pengaruhi oleh berbagai factor di antaranya yaitu 1. tingkat pengetahuan dan pemahaman petani masih rendah terkait dengan ilmu pertanian yang efektif dan efisien, sehingga hanya dengan mengandalkan pengalaman tidak melibatkan teknologi yang modern. 2. Kemudian faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu mengakibatkan terjadinya keagal panen petani, sehingga hasil produksi padi petani menurun. 3. Ditamba harga jual padi yang tidak stabil di pasaran yang harganya cukup murah yang di rasakan petani padi, 4. Dan luas lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di karenakan petani tidak mampu memproduksi lebih banyak padi sebab lahan yang masih terbatas*

*Kata Kunci: Pendapatan Petani, Desa Wolulu..*

### Abstract

*Analysis of Rice Farmers' Income in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency. Supervised by Mr. Bustang as Supervisor I and Mr. Arnadi Chairunnas as Supervisor II. This research aims to determine the income of rice farmers in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency. The author uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data sources used are secondary data in the form of documents and in-depth interviews. The data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the description and data processing conducted by the researcher, it can be concluded that the income of rice farmers in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency is still low. The average income of farmers in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency is IDR 14,585,396 per season, with an average land area of 5000m<sup>2</sup>-1ha. The low income of rice farmers in Wolulu Village, Polinggona District is influenced by several factors, including: 1. Farmers' level of knowledge and understanding related to effective and efficient agricultural science is still low, as they rely only on experience without involving modern technology. 2.*

*Unpredictable weather and climate conditions lead to crop failures, reducing farmers' rice production. 3. The unstable and relatively low rice selling price in the market affects farmers. 4. Land area also influences farmers' income, as they are unable to produce more rice due to limited land.*

**Keywords:** *Farmers' Income, Wolulu Village.*

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya sektor pertanian, terutama pertanian padi, yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kecamatan Polinggona. Pertanian padi adalah sumber pangan utama dan menjadi fokus kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, serta keberlanjutan sektor pertanian.

Penelitian terkait analisis biaya dan pendapatan usaha tani padi di Polinggona dianggap penting karena beberapa fenomena: peran penting padi sebagai pangan pokok, potensi pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas, dampak perubahan iklim terhadap pertanian, serta perlunya peningkatan efisiensi dan keberlanjutan usaha tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani dan mencari cara untuk meningkatkan hasil serta mengurangi dampak lingkungan.

Penggunaan teknologi dan dukungan pemerintah dalam penyediaan bibit unggul, pupuk, dan fasilitas lainnya menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas padi. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan penting untuk memajukan sektor pertanian di Polinggona serta meningkatkan kesejahteraan petani.

## 2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena hasil dari pemeriksaan ini akan disajikan sebagai sajian informasi sebagai narasi deskriptif yang berbentuk menjelaskan. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Informan utama diperoleh melalui pertemuan yang berbentuk observasi dan wawancara dari kajian pustaka dan

penarikan kesimpulan Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data. Analisis data penelitian menggunakan metode penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan oleh Miles and Huberman.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi lokasi penelitian

Desa Wolulu dan pusat kota Kabupaten Kolaka berjarak antara sekitar 65 kilometer dengan kendaraan bermotor di Kecamatan Polinggona, yang ditempuh dalam waktu 60 hingga 75 menit. Mata pencaharian masyarakat setempat adalah petani dan nelayan. Desa ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa, seperti kebun kakao, cengkeh, dan padi. Suasana pedesaannya masih asri.

Secara geografis Desa Wolulu memiliki wilayah dengan luas wilayah 27 km<sup>2</sup>, Desa Wolulu merupakan daerah yang cukup strategis karena berada diantara bukit dan areal laut, secara topografi Desa Wolulu terletak 10 meter di atas permukaan laut, memiliki suhu tahunan rata-rata 25 derajat Celsius, dan menerima curah hujan 1.400 milimeter.

#### 1. Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wolulu

Mencari nafkah melibatkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar (kebutuhan ekonomi). Mata pencaharian setiap orang berbeda-beda; perbedaan ini disebabkan oleh keadaan sosial, budaya, dan geografis masyarakat setempat serta keterampilan masing-masing. Petani merupakan sebagian besar mata pencaharian di Desa Wolulu.

#### 2. Keadaan Penduduk Masyarakat Desa Wolulu Kecamatan Polinggona

Jumlah penduduk Desa Wolulu Kecamatan Polinggona pada tahun 2023 mencapai 873 orang, 477 orang diantaranya laki-laki dan 396 orang diantaranya

perempuan, dengan 237 KK  
3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wolulu Kecamatan Polinggona

### 3.2 Temuan

Petani adalah orang-orang yang mencari nafkah dengan bekerja di sektor pertanian. Ada faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberhasilan pertanian. Di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona, petani padi menghadapi dua jenis biaya: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak berubah, terlepas dari jumlah produksi padi, sehingga tidak bergantung pada besar kecilnya hasil panen. Petani adalah orang-orang yang menggunakan pertanian untuk memenuhi semua atau sebagian besar kebutuhan dasar mereka. Baik variabel eksternal maupun internal memengaruhi kinerja mereka.

#### A. Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Petani Padi Sawah di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona

##### 1. Biaya Tetap

Petani masih perlu membayar biaya tetap, yaitu biaya yang jumlahnya relatif konstan, berapa pun volume produk yang dihasilkan. Biaya tetap ini, yang ditunjukkan dalam tabel berikut, meliputi harga benih, pajak tanah, dan peralatan: Total biaya tetap untuk alat, pajak lahan, dan benih bagi petani padi di Desa Wolulu adalah Rp. 46.942.673, dengan rata-rata biaya per petani sebesar Rp. 1.618.713 dari 29 petani yang diteliti.

##### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam produksi, seperti perekrutan pekerja, pembelian pestisida, dan pupuk. Rincian biaya variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Variabel

Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
278.500	146.774	300.000	857.000

358.750	117.774	300.000	1.017.500
490.000	145.000	300.000	1.280.000
344.000	128.774	400.000	1.088.000
402.000	207.000	400.000	1.204.000
455.500	189.000	600.000	1.511.000
477.000	235.000	600.000	1.554.000
407.759	144.000	500.000	500.816
522.000	158.000	400.000	1.444.000
434.000	215.000	400.000	1.268.000
486.250	307.000	600.000	1.572.500
546.750	244.000	600.000	1.693.500
548.000	245.000	500.000	1.596.000
620.250	305.063	600.000	1.840.500
789.000	395.000	500.000	2.078.000
1.217.000	507.096	600.000	3.034.000
1.247.000	471.500	600.000	3.094.000
1.389.500	422.870	600.000	3.379.000
1.456.500	559.000	800.000	3.713.000
1.396.500	578.000	800.000	3.593.000
1.581.000	586.000	800.000	3.962.000

1.651.000	422.870	800.000	4.102.000
1.789.000	730.000	1.000.000	4.578.000
2.122.000	680.000	1.100.000	5.344.000
2.175.500	730.000	1.200.000	5.551.000
2.491.000	745.000	1.100.000	6.082.000
2.019.500	932.000	1.200.000	5.239.000
2.330.500	1.006.000	1.500.000	6.161.000
3.065.000	968.500	1.400.000	7.530.000
Jumlah		Rp. 85.866.816	
Rata – Rata		Rp. 2.960.925	

Tabel tersebut menampilkan total biaya variabel sebesar Rp 85.866.816 untuk tenaga kerja, insektisida, dan pupuk, dengan biaya variabel rata-rata per petani sebesar Rp 2.960.925 di antara 29 petani.

#### A. Pendapatan Petani Menurut Perhitungan Sendiri dan Perhitungan Berdasarkan Rumus

Perhitungan pendapatan petani di Desa Wolulu menunjukkan bahwa mereka hanya menghitung pendapatan berdasarkan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual, tanpa memperhitungkan biaya tetap dan variabel. Sebagai contoh, petani Riki dengan luas lahan 50m<sup>2</sup> menghasilkan 1.309kg beras, dengan pendapatan Rp. 7.854.000. Namun, setelah dikurangi biaya tetap dan variabel sebesar Rp. 1.736.778, pendapatan bersihnya adalah Rp. 6.117.222.

Tabel 2. Pendapatan petani

Perhitungan Pendapatan Berdasarkan Petani Padi Sawah	Perhitungan Menggunakan Rumus Pendapatan

Total Penda patan padi Petani	1.309 Kg	Total Penda patan padi Petani	1.309 Kg
harga jual	Rp. 6000	harga jual	Rp. 6000
Jumla h Penda patan	Rp. 7.854 .000	Jumla h Penda patan	Rp. 7.854 .000
		Dikur ang denga n biaya tetap dan biaya variab le	Rp. 1.736 .778
		Jumla h Penda patan	Rp. 6.117 .222

#### C. Profil Petani Padi Sawah di Desa Wolulu

##### 1. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar petani di Desa Wolulu tidak memiliki pendidikan tinggi. Dari 29 petani, 6 tidak pernah sekolah, 8 lulusan SD, 11 lulusan SMP, 4 lulusan SMA, dan hanya 1 yang memiliki pendidikan D3/S1.

##### 2. Umur Petani

Mayoritas petani berada di rentang usia 34-44 tahun (14 petani), dengan 7 orang berusia 23-33 tahun, 3 orang berusia 45-55 tahun, dan 5 orang berusia 56-67 tahun.

##### 3. Luas Lahan

Luas lahan yang dipunya petani bervariasi, dengan 8 petani memiliki lahan 900 m<sup>2</sup>, 9 petani memiliki 2.000 m<sup>2</sup>, 10 petani memiliki 3.000 m<sup>2</sup>, dan 2 petani

memiliki lahan seluas 1 hektar.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga petani juga berbeda dalam jumlah tanggungan yang mereka miliki. Enam petani memiliki satu atau dua tanggungan, lima belas petani memiliki tiga hingga empat tanggungan, dan delapan petani memiliki lima hingga tujuh tanggungan.

### 3.3 Pembahasan

Biaya tetap dan biaya variabel Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona.

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak pernah berubah, berapa pun jumlah yang diproduksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa memperhatikan volume produksi, berapa pun jumlah yang diproduksi, dan tanpa memperhatikan apakah ada produksi yang dilakukan. Total biaya biaya tetap tidak bergantung pada volume biaya produksi yang diproduksi (Sabir, 2018). Hanya nilai penyusutan pengeluaran peralatan dan nilai pajak tanah dan benih yang dianggap sebagai biaya tetap dalam analisis ini, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Serta Nilai Pajak Lahan dan Benih Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Tahun 2023

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan alat kerja	36.550.673
2	Pajal Lahan	3.922.500
3	Benih	6.324.500
Jumlah		Rp. 46.797.673

Sumber : Data Primer yang telah Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat kerja berjumlah Rp. 36.550.673. kemudian total biaya pajak lahan berjumlah Rp. 3.922.500. biaya benih berjumlah Rp. 6.324.500. Dengan demikian, sebesar Rp. 46.797.673 merupakan

keseluruhan biaya tetap petani padi di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona.

Besarnya biaya tetap yang di peroleh dari biaya alat kerja, dan pajak lahan serta biaya benih. Harga peralatan per unit dikalikan dengan jumlah waktu penggunaannya, dan totalnya dibagi dengan musim tanam untuk mendapatkan biaya penyusutan peralatan. Sementara untuk perhitungan biaya pajak lahan dengan mengkalikan harga lahan permeter, kemudian membagi pajak PBB sebesar 0.5%.

#### b. Biaya Variabel

Besarnya biaya yang disebut biaya variabel bervariasi dan berpotensi mempengaruhi hasil produksi petani padi di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya variabel memiliki pengaruh terhadap volume produksi (Alam, Pribadi, dkk, 2020).

Tabel 4 Biaya Variable di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Tahun 2023

No	Variable	Total Biaya Variable (Rp)
1	Pupuk	35.638.000
2	Pestisida	12.687.721
3	Tenaga kerja	20.500.000
Jumlah		Rp. 68.825.721

Sumber : Data Primer yang telah Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.10 biaya variable di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka menunjukkan bahwa total biaya pupuk berjumlah Rp. 35.638.000, biaya pestisida berjumlah Rp. 12.687.721, kemudian biaya tenaga kerja Rp. 20.500.000. Sehingga total biaya variable petani padi sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona, berjumlah Rp. 68.825.721.

Besarnya biaya produksi yang harus di dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa

Wolulu di sebabkan oleh biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan operasional yang cukup tinggi harganya. Serta sulitnya untuk mendapatkan akses ke modal untuk pengembangan pertanian, misalkan membuka lahan baru. Ditambah tingkat pengetahuan dan pemahaman petani yang masih kurang dalam praktik pertanian yang efisien, seperti penggunaan pupuk yang tepat, manajemen irigasi yang baik, atau pengendalian hama dan penyakit yang efektif.

1. Perhitungan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Menggunakan Rumus Pendapatan.

Tabel 5 Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Tahun 2023

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan ( $TR=P \times Q$ )	
	Harga Produksi (P)	6.000
	Jumlah Produksi (Q)	3.194 <sup>Kg</sup>
	Total Penerimaan (TR)	= Rp. 19.165.034
2	Biaya ( $TC=TFC+TVC$ )	
	TFC= Total Biaya Tetap	Rp. 1.618.713
	TVC= Total Biaya Variabel	Rp. 2.960.925
	TC = Total Biaya / total cost	= Rp. 4.579.638
	Pendapatan =( $TR - TC$ )	= Rp. 14.585.396

Sumber : Data Primer yang telah Diolah Peneliti, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata petani adalah sebesar Rp. 19.165.034 dari total produksi petani persatu musim 3,194<sup>Kg</sup> Dengan total harga jual perkilo Rp. 6.000. Sementara rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan petani sebesar Rp. 1.618.713 persatu musim, sedangkan rata-rata untuk biaya variable

sebanyak Rp. 2.960.925. Adapun total rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Wolulu sebesar Rp. 14.585.396 persatu musim.

Dengan rata-rata luas lahan 1.237 M<sup>2</sup> dan pendapatan yang rendah sebesar Rp 14.585.396 setiap musim, lahan petani belum bisa dikatakan sejahtera. Sementara itu, menurut Kementerian Agraria dan Tata Ruang, petani dianggap kaya jika memiliki lahan pertanian minimal dua hektare atau 20.000 M<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat dianalisis bahwa, rendahnya pendapatan petani di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

1. mulai dari tingkat pengetahuan dan pemahaman petani masih rendah terkait dengan ilmu pertanian yang efektif dan efisien
2. Luas lahan, dengan keterbatasan luas lahan pertanian yang di miliki para petani, sehingga tidak mampu memproduksi hasil tani yang relatif lebih besar
3. Selain itu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yakni factor cuaca dan iklim yang tidak menentu mengakibatkan terjadinya kegagalan panen petani, sehingga hasil produksi padi petani menurun dan mengalami kerugian
4. Naik turunnya harga, harga yang selalu berubah-ubah berdampak pada pendapatan para petani

#### 4. KESIMPULAN

Pendapatan petani di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka yaitu sebesar rata-rata Rp. 14.585.396 persatu musim dengan luas lahan rata-rata 1.237 M<sup>2</sup>. Melihat pendapatan petani padi sawah di Desa Wolulu masih rendah. Rendahnya pendapatan petani di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman petani masih rendah terkait dengan ilmu pertanian yang efektif dan efisien.

Kemudian faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu mengakibatkan terjadinya kegagalan panen petani, sehingga hasil produksi padi petani menurun. Dan lahan pertanian yang masih kurang, Ditamba harga jual padi yang tidak stabil di pasaran yang harganya cukup murah yang

di rasakan petani padi Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.
- [2] Antriyandarti, Ernois. 2012. Analisis Privat Dan Sosial Usahatani Padi Di Kabupaten Brobogan. Jurnal Penelitian. Vol.9.No.1 September 2012. Badan pusat statistik provinsi sulawesi selatan, 2016. Kecamatan Pitu Riase Dalam Angka 2016. Makassar:
- [3] Asmiatul Hosaini, 2019. Analisis biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi dusun bedahan jerid desa curahkalong kecamatan bangsalsari kabupaten jemmer. Skripsi institut agama islam negeri jemmer fakultas ekonomi dan bisnis islam.
- [4] Darius, S. Bahri dan U. Paman 2015. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Jurnal Dinamika Pertanian, 30(2): 171-178
- [5] Djojohadikusumo, Sumitro, 1990. Ekonomi Umum1, Aza-Azaz, Teori Dan Kebijakan. Erlangga. Jakarta Hamid.
- [6] Ega, 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Lampung Tengah, Jurnal Pertanian, 8(6): 122-145.
- [7] Hasrimi, Moettaqien. 2012. Analisis Pendapatan Petani Miskin Dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya. Skripsi. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai, Tesis Magister Sains. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara.Medan
- [8] Hendriani, 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik di Kecamatan Harau, Jurnal Pertanian, 7 (153 – 157)
- [9] Kusumastuti, Nanda Ayu. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [10] M, Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Penelitian. Vol.1 No.3 September 2013.
- [11] Marlina, T. H. M., & Balatuf, F. (2020). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum*). *Vegetasi*, 16(2)
- [12] Milfitra, wahyudi.2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian .
- [13] Mosher, A.T., 1991. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Cv. Yasaguna. Jakarta Phahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- [14] Prasetya, Dedy Hendra. 2015. Pengaruh Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Pertanian Berkelanjutan. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- [15] Roidah, I. S. (2015). Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 11(2), 45-55
- [17] Salim, Emil, 2010. Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan. Jakarta : Inti Dayu Press Sudi. 2013. Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah. Skripsi. fakultas pertanian, universitas hasanuddin.

- [18] Soekartawi, 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian ( Teori Dan Aplikasinya). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Suratiyah Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta:Penebar Swada.
  - [19] Sutejo, Mul Mulyani, 1994, Pupuk Dan Cara Pemupukan, Rineka Cipta. Jakarta.
  - [20] Tarigan, Robinson, 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
  - [21] Wahyudi, 2011. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, Jurnal Pertanian, 8(2): 124 – 135.
-